

## **PINJAMAN KORPORASI: BANK KOMERSIAL DAN BANK INVESTASI**

Sari Gondokusumo

Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya, email: Sari\_gondo@yahoo.com

Liliana Inggrit Wijaya

Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya, email: Liliana\_inggrit@yahoo.com

### *Abstract*

The increasing of fund had followed the investment bank growth between 1990-1997. Different type of institution also has different loan pricing between commercial bank and investment bank. Basically their differences depend on several factors like these: sources of fund, government rules, borrower's relationship, market share, and accounting principles. The aims of this research purpose are testing the differences loan pricing between commercial bank and investment bank before crises period. Variables that using in this research are types of bank institution, loan duration, loan amount, collateral, and listing Borrowers Company. Controlling variables are industry and term of loan contract. The testing is also for the level of asymmetry information by listed and non-listed borrowers, versus foreign and domestic lenders. For statistic inferential test is using by Ordinary Least Squares regression with white correction heteroskedasticity. Data collection comes from Dealscan database support by LPC (Loan Pricing Corporation). Meanwhile, the data sampling are before crises start from 1990 until 1997. Finally this research result has proven there are any differences between commercial bank and investment bank borrowing. Therefore, commercial bank more focus on lender come from and investment bank more serious attention to borrower's types. The commercial bank get better than investment bank, even both of them still only look at the general factors, for instance; maturity, collateral, and borrowing types .

**Keywords:** bank, investasi, pinjaman, informasi asimetri

### *Abstrak*

Peningkatan kebutuhan pendanaan pada 1990-1997 seiring dengan pertumbuhan bankir investasi. Perbedaan jenis institusi keuangan berdampak pada perbedaan penetapan harga utang antara bank komersial dengan bankir investasi. Pada prinsipnya perbedaan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor: sumber dana, regulasi pemerintah, hubungan dengan peminjam dana, pangsa pasar, dan prinsip-prinsip akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian terhadap perbedaan penetapan harga utang antara bank komersial dengan bankir investasi sebelum periode krisis ekonomi. Variabel penelitian adalah jenis lembaga perbankan, durasi pinjaman, jumlah pinjaman, jaminan dan perusahaan peminjam yang terdaftar di bursa efek. Variabel kontrol adalah jenis industri dan jangka waktu kontrak pinjaman. Pengujian ini juga untuk mengetahui derajat informasi asimetri antara perusahaan yang meminjam terdaftar dan tidak terdaftar dengan perusahaan yang meminjamkan dalam dan luar negeri. Untuk uji statistik inferensial menggunakan *Ordinary Least Squares*

*regression with white correction heteroskedasticity*. Sumber data berasal dari *Dealscan database* yang di-support oleh *LPC (Loan Pricing Corporation)*, sample penelitian adalah periode sebelum krisis antara 1990 sampai 1997. Hasil riset membuktikan adanya perbedaan penilaian harga pinjaman korporasi antara bank komersial dengan bankir investasi. Jadi bank komersial lebih terfokus pada lembaga yang meminjamkan, sedangkan bankir investasi perhatiannya lebih pada jenis peminjam. Bank komersial lebih baik dibandingkan banker investasi, meskipun keduanya masih sebatas melihat hanya pada factor-faktor umum, seperti jatuh tempo, jaminan, dan jenis pinjaman.

Kata kunci: bank, investasi, pinjaman, informasi asimetri

## 1. Latar Belakang

Struktur modal merupakan bidang putusan keuangan yang kompleks. Tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik menyebabkan manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal badan usaha dan memahami hubungannya dengan risiko, tingkat hasil dan nilai. Putusan keuangan yang tepat dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai badan usaha.

Modal pinjaman terdiri dari semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh, sedangkan modal sendiri berasal dari dana jangka panjang pemilik badan usaha. Modal pinjaman jangka panjang merupakan salah satu bentuk penting dari pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang diperoleh dalam bentuk pinjaman berjangka (*term loan*) dan *line credit* melalui negosiasi dengan lembaga keuangan atau penjualan obligasi (Sundjaja, 2001). Lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, antara lain menghimpun dan menyalurkan dana, atau jasa-jasa keuangan lainnya (Kasmir, 1998). Lembaga keuangan yang memberikan pinjaman jangka panjang dibedakan menjadi dua institusi, yaitu bank umum (lembaga keuangan bank) dan bank investasi (lembaga keuangan bukan bank). Bank investasi, terdiri dari pasar modal (*underwriter*), pasar uang, pasar valas, koperasi simpan pinjam, pegadaian, *leasing*, asuransi, anjak piutang, modal ventura, dan dana pensiun (Kasmir, 1998). Berdasarkan kamus perbankan dan UU no 14 tahun 1967 ss3, disebutkan bahwa *commercial bank* merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito. Dalam kamus perbankan disebutkan bahwa *investment bank* merupakan bank yang memberikan pelayanan modal tetap jangka panjang untuk industri, sebagai penggantian untuk pengambilalihan saham badan usaha-badan usaha yang meminjam dari bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi dan mengawasinya. *investment bank* memperoleh dana dari pasar modal.

Pada awal perkembangannya, jumlah *investment bank* di Indonesia hanya ada dua. Berdasarkan data *Indonesian Financial Profile* 1998, sampai dengan 1997, terdapat 252 *investment bank* yang ada di Indonesia. Perkembangan pendanaan yang berasal dari *investment bank* meningkat dari tahun ke tahun. Pada 1992, persentase pendanaan yang dilakukan oleh *investment bank* adalah sebesar 18,90% dari total dana. Pada 1996, pendanaan yang dilakukan oleh *investment bank* terhadap total dana pinjaman meningkat hampir 50 %, yaitu menjadi 34,34%. Adanya jenis institusi yang berbeda menimbulkan penentuan